

PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Nurhayati¹, Kartina², Juliana Wahdania³

nurhayati@usimar.ac.id¹, kartinaaisyah5@gmail.com², julianawahdania66@gmail.com³

Universitas Sains Islam Almadaddah Warrahmah Kolaka

ABSTRAK

Penelitian ini membahas tentang penguatan pendidikan karakter dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai upaya membentuk peserta didik yang berakhlak mulia, religius, dan berdaya saing di era digital. Pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai sarana pembinaan moral, spiritual, dan etika. Dalam konteks ini, guru PAI memiliki peran strategis sebagai teladan (*uswatun hasanah*) dalam menanamkan nilai-nilai Islam kepada siswa. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kepustakaan (*library research*), dengan sumber data berasal dari buku, jurnal, dan artikel ilmiah relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran PAI dilakukan melalui integrasi nilai-nilai religiusitas, kejujuran, tanggung jawab, disiplin, kerja sama, dan toleransi ke dalam setiap proses pembelajaran. Strategi yang diterapkan antara lain penyisipan nilai karakter dalam SK/KD, pengembangan kegiatan unggulan berbasis karakter, sinergi antara guru dan orang tua, serta pendekatan kontekstual yang mengaitkan pembelajaran dengan kehidupan nyata siswa. Namun, pelaksanaannya masih menghadapi tantangan seperti keterbatasan waktu, kurangnya kompetensi guru dalam pendekatan berbasis karakter, serta pengaruh negatif media sosial dan budaya global. Dengan demikian, penguatan pendidikan karakter dalam PAI perlu dilakukan secara berkelanjutan, kolaboratif, dan adaptif agar mampu membentuk generasi muda yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga berakhlak mulia dan berkepribadian islami.

Kata Kunci: Pendidikan, Karakter, Pendidikan Karakter, Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

ABSTRACT

*This study discusses the strengthening of character education in Islamic Religious Education (PAI) learning as an effort to shape students with noble character, religiousness, and competitiveness in the digital era. Education not only functions as a transfer of knowledge, but also as a means of moral, spiritual, and ethical development. In this context, PAI teachers have a strategic role as role models (*uswatun hasanah*) in instilling Islamic values in students. This study uses a qualitative method with a library research approach, with data sources coming from books, journals, and relevant scientific articles. The results show that the implementation of character education in PAI learning is carried out through the integration of the values of religiosity, honesty, responsibility, discipline, cooperation, and tolerance into every learning process. The strategies implemented include the insertion of character values in SK/KD, the development of character-based flagship activities, synergy between teachers and parents, and a contextual approach that links learning to students' real lives. However, its implementation still faces challenges such as time constraints, a lack of teacher competence in character-based approaches, and the negative influence of social media and global culture. Thus, strengthening character education in Islamic Religious Education needs to be carried out in a sustainable, collaborative, and adaptive manner so that it can form a young generation that is not only intellectually intelligent, but also has noble morals and an Islamic personality.*

Keywords: Character, Education, Character Education, Islamic Religious Education Learning.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan pilar utama dalam membentuk sumber daya manusia yang berakhlak, berakhlak mulia, dan berdaya saing. Pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer pengetahuan, tetapi juga berperan penting dalam menanamkan nilai moral,

etika, dan spiritual. Pendidikan merupakan usaha secara sadar untuk mewujudkan sesuatu pewarisan budaya dari satu generasi ke generasi yang lain.¹ Hal ini sejalan dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang menegaskan bahwa pendidikan bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman, bertakwa, berakhlak mulia, cakap, mandiri, dan bertanggung jawab.

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran strategis dalam membangun karakter religius siswa. Peranan guru sebagai pembimbing yang perlu dilakukan pertama harus dapat merencanakan tujuan dan mengidentifikasi kompetensi.² PAI tidak hanya mengajarkan pengetahuan agama, tetapi juga menanamkan nilai-nilai keislaman yang harus tercermin dalam sikap dan perilaku sehari-hari. Guru PAI berperan sebagai teladan (*uswah hasanah*) yang mencontohkan akhlak mulia, sementara orang tua berperan penting dalam membiasakan nilai-nilai keagamaan di rumah. Namun, realitas di lapangan menunjukkan adanya kesenjangan antara idealitas dan kenyataan. Banyak siswa mengalami degradasi moral dan krisis karakter, seperti kurang disiplin, rendahnya kepedulian sosial, serta terpengaruh budaya populer yang tidak sesuai nilai Islam.

Guru PAI sering kali hanya berfokus pada aspek kognitif tanpa memperhatikan dimensi afektif. Akibatnya, pemahaman agama tidak selalu berbanding lurus dengan perilaku religius. Selain itu, keterlibatan orang tua dalam pembentukan karakter anak masih rendah. Banyak orang tua menyerahkan tanggung jawab pendidikan karakter sepenuhnya kepada sekolah, padahal keluarga merupakan lingkungan pendidikan pertama dan utama. Kurangnya komunikasi antara guru dan orang tua juga menghambat terwujudnya sinergi dalam penguatan pendidikan karakter. Faktor lain yang memengaruhi adalah perkembangan teknologi dan media sosial. Media sosial dapat dimanfaatkan sebagai sarana positif untuk memperluas wawasan keagamaan, tetapi di sisi lain juga membawa dampak negatif berupa konten yang tidak sesuai nilai moral serta kecenderungan siswa lebih meniru figur publik dunia maya daripada teladan nyata dari guru atau orang tua. Hal ini menimbulkan tantangan baru bagi guru PAI dalam menanamkan nilai karakter di era digital.³

Karena itu, penelitian tentang penguatan pendidikan karakter dalam pembelajaran PAI menjadi sangat penting. Pendidikan karakter harus diintegrasikan ke dalam seluruh proses pembelajaran, bukan hanya sebagai tambahan. Guru PAI dituntut menjadi teladan dalam sikap dan perbuatan sesuai dengan firman Allah Swt. dalam QS. Al-Ahzab ayat 21, sebagai berikut: “Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah”.⁴ Maksud ayat ini ialah untuk menegaskan bahwa Nabi Muhammad Saw. adalah teladan terbaik bagi umat manusia. Oleh karena itu, guru PAI memiliki tanggung jawab moral dan profesional untuk meneladani nilai-nilai akhlak mulia dalam mendidik peserta didik.

Selain itu, penelitian ini juga mendesak untuk dilakukan karena adanya pengaruh besar media sosial terhadap perilaku siswa. Generasi saat ini dikenal sebagai generasi digital

¹ Abd Rahman BP, Sabhayati Asri Munandar, dkk. “PENGERTIAN PENDIDIKAN, ILMU PENDIDIKAN DAN UNSUR-UNSUR PENDIDIKAN”. *Jurnal Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*. Vol 2, No 1, Tahun 2022, Hal 2.

² Zainudin Abbas, Benny Prastya, dkk. “Peran Guru PAI Dalam Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa Di SMP Islam Hikmatul Hasanah Kecamatan Tegalsiwalan Kabupaten Probolinggo. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*. Vol 4 No 1 Tahun 2022, Hal 449.

³ Nur Ilahin. Pengaruh Penggunaan Media Sosial Tik-Tok Terhadap Karakter Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Media Komunikasi*. Vol 3 No 1 Tahun 2022, Hal 7.

⁴ Luviah Nur Azizah, Ika Zafiratul Ulfana, dkk. “Kajian Q.S. Al-Ahzab Ayat 21 Tentang Penanaman Nilai Agama Dan Moral Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. Vol 8. No 1. Tahun 2024. Hal 59.

native yang kehidupannya tidak terlepas dari gawai dan internet. Tanpa bimbingan yang tepat, siswa rentan terpapar nilai-nilai yang bertentangan dengan ajaran Islam. media sosial dapat membantu guru dan siswa untuk membangun komunikasi yang lebih baik, mengakses sumber belajar yang lebih luas.⁵ Oleh karena itu, penting untuk mengkaji bagaimana guru PAI dapat memanfaatkan media sosial secara positif dalam pembelajaran, sekaligus memberikan pemahaman kritis kepada siswa agar bijak dalam menggunakannya. Penelitian-penelitian sebelumnya banyak membahas mengenai pendidikan karakter secara umum atau peran PAI dalam membangun akhlak, tetapi masih terbatas yang secara komprehensif mengkaji keterkaitan antara tiga aspek penting sekaligus, yaitu peran guru PAI sebagai teladan, keterlibatan orang tua dalam pendidikan karakter anak, serta pengaruh media sosial terhadap internalisasi nilai-nilai karakter religius siswa. Padahal, ketiga aspek ini saling berhubungan dan tidak dapat dipisahkan dalam konteks penguatan pendidikan karakter di era digital.

Dengan demikian, penelitian tentang penguatan pendidikan karakter dalam pembelajaran PAI diharapkan mampu memberikan kontribusi nyata bagi pengembangan ilmu pendidikan Islam sekaligus menjadi solusi praktis bagi guru, orang tua, dan masyarakat dalam menghadapi tantangan pembentukan karakter generasi muda. Penelitian ini bukan hanya penting secara akademis, tetapi juga relevan secara sosial dan kultural, mengingat krisis moral dan degradasi karakter telah menjadi masalah nasional yang perlu segera ditangani melalui sinergi pendidikan agama, keluarga, dan kontrol sosial.

KAJIAN TEORI

Konsep Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter merupakan suatu proses kegiatan yang menjurus pada peningkatan kualitas pendidikan dan bagaimana pengembangan budi pekerti seorang peserta didik dan dalam pendidikan itu selalu mengajarkan, membimbing serta membina setiap manusia untuk memiliki kompetensi intelektual, karakter dan keterampilan yang menarik minatnya.⁶ Dengan kata lain, pendidikan karakter adalah proses internalisasi nilai-nilai yang mengarahkan seseorang untuk menjadi pribadi yang bermoral, bertanggung jawab, dan bermanfaat bagi lingkungannya.

Secara etimologis, kata “karakter” berasal dari bahasa Yunani “*charassein*” yang berarti “to engrave” (mengukir atau menggambar), seperti orang yang melukis kertas, memahat batu, atau metal.⁷ Secara psikologis dan sosial kultural pembentukan karakter dalam diri individu merupakan fungsi dari seluruh potensi individu manusia (kognitif, afektif, konatif, dan psikomotorik) dalam konteks interaksi sosial kultural (dalam keluarga, sekolah, dan masyarakat) dan berlangsung sepanjang hayat.⁸ Setelah melewati tahap anak-anak, seseorang memiliki karakter, cara yang dapat diramalkan bahwa karakter seseorang berkaitan dengan perilaku yang ada disekitar dirinya. Karakter individu saat dewasa tergantung pada bagaimana pendidikan kepribadian individu tersebut sejak masih usia dini.⁹

⁵ Rizal Arjunnajata, Muhammad Farras Afif Ibrahim Mamesah, dkk. “Dampak Pembelajaran PAI Berbasis Lingkungan dengan Integrasi Teknologi dan Media Sosial terhadap Karakter Religius Siswa SDN 1 Mlaran Purworejo”. *Journal of Elementary Education and Teaching Innovation*. Vol 3. No. Tahun 2024. Hal 114.

⁶ Arif Rohman Hakim. “Konsep Landasan Dasar Pendidikan Karakter di Indonesia”. *Journal on Education*. Vol. 06, No. 01, Tahun 2023. Hal 2366

⁷ Dr. Martiman Suaizisiwa Sarumaha, Dr. Rebecca Evelyn Laiya, M.RE, dkk. “*Pendidikan Karakter di Era Digital*”. Jawa Barat: CV Jejak, Anggota IKAPI. Tahun 2023, Hal 7.

⁸ Dr. Heri Gunawan, S.Pd.I., M.Ag. “*Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*”. Bandung: Alfabeta. Hal 27.

⁹ Uswatun hasanah, Nur Fajri. “KONSEP PENDIDIKAN KARAKTER ANAK USIA DINI”. *Jurnal Inovasi*

Pendidikan karakter adalah pendidikan yang mengembangkan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa pada diri peserta didik sehingga mereka memiliki nilai dan karakter sebagai karakter dirinya, serta mengimplementasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam Islam juga, akhlak adalah istilah karakter. Salah satu hadis Nabi Muhammad SAW yang paling terkenal adalah, "Aku diutus untuk menyempurnakan akhlak." Akhlak, sopan santun, tingkah laku, dan budi pekerti adalah manifestasi dari pengalaman nilai-nilai agama Islam.¹⁰ Dalam perspektif Islam juga disebutkan bahwa pendidikan karakter sejalan dengan tujuan utama pendidikan Islam itu sendiri, yaitu membentuk insan yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, serta mampu mengembangkan potensi dirinya. Nilai karakter dalam Islam bersumber dari Al-Qur'an dan hadis, misalnya kejujuran (*shidq*), amanah, tanggung jawab, kerja keras, dan disiplin. Dengan demikian, pendidikan karakter dalam kerangka PAI tidak terpisahkan dari upaya pembentukan akhlak karimah.

Agar pendidikan karakter dapat terlaksana secara efektif, diperlukan prinsip-prinsip dasar yang menjadi landasan pelaksanaannya. Beberapa prinsip penting yang umum dijadikan pedoman antara lain:

1. Bersifat Holistik dan Integratif

Pendidikan karakter tidak berdiri sendiri, melainkan harus diintegrasikan ke dalam seluruh mata pelajaran, budaya sekolah, serta lingkungan sosial. Karakter tidak hanya diajarkan, tetapi juga ditanamkan melalui keteladanan guru, pembiasaan kegiatan positif, serta budaya sekolah yang kondusif.

2. Bersifat Nilai dan Praktik

Karakter bukan sekadar pengetahuan tentang nilai-nilai moral, melainkan harus diwujudkan dalam tindakan nyata. Oleh sebab itu, pendidikan karakter menekankan pada proses pembiasaan, praktik, dan pengalaman langsung. Misalnya, nilai kejujuran tidak cukup diajarkan secara teoritis, tetapi harus dilatih melalui perilaku jujur dalam setiap aktivitas belajar maupun kehidupan sehari-hari.

3. Keterlibatan Semua Pihak

Pendidikan karakter harus melibatkan semua komponen pendidikan: guru, kepala sekolah, tenaga kependidikan, orang tua, dan masyarakat. Guru berperan sebagai teladan, orang tua sebagai pendidik pertama, dan masyarakat sebagai lingkungan tempat siswa berinteraksi. Kolaborasi ini penting agar pembinaan karakter berlangsung konsisten.

4. Keterpaduan antara Kognitif, Afektif, dan Psikomotorik

Pendidikan karakter tidak hanya menekankan pada aspek pengetahuan (kognitif), tetapi juga harus menyentuh dimensi perasaan (afektif) dan keterampilan (psikomotorik). Dengan demikian, siswa tidak hanya tahu tentang nilai kebaikan, tetapi juga memiliki rasa cinta terhadap kebaikan, serta terbiasa melakukannya dalam tindakan nyata.

5. Berbasis Keteladanan

Keteladanan guru dan orang dewasa menjadi kunci keberhasilan pendidikan karakter. Siswa lebih mudah meniru perilaku yang mereka lihat setiap hari daripada hanya mendengar nasihat. Oleh sebab itu, setiap pendidik dituntut untuk menjadi model nyata dari nilai-nilai karakter yang diajarkan.

6. Kontekstual dan Relevan

Nilai-nilai karakter harus diajarkan sesuai dengan konteks kehidupan nyata peserta didik. Pendidikan karakter yang baik akan mengaitkan materi dengan pengalaman hidup, budaya lokal, dan tantangan zaman, sehingga lebih mudah dipahami dan diterapkan siswa.

Pendidikan Anak Usia Dini. Vol. 2, No. 2, Tahun 2022. Hal 117.

¹⁰ Dwi Arti, Rumadani Sagala, dkk. "Penguatan Nilai-Nilai Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam". *Jurnal Pendidikan Agama Islam*. Vol. 4, No. 3, Tahun 2024. Hal 672.

7. Konsistensi dan Keberlanjutan

Pembentukan karakter tidak dapat dilakukan secara instan, melainkan membutuhkan proses yang konsisten dan berkelanjutan. Nilai yang telah ditanamkan harus terus dipupuk melalui pembiasaan, penguatan, dan evaluasi secara berkala.

Pengertian Peran Guru PAI

Pendidikan Agama Islam (PAI) menempati posisi yang sangat penting dalam sistem pendidikan nasional, khususnya dalam membentuk kepribadian peserta didik agar berlandaskan pada nilai-nilai Islam. PAI bukan hanya sekadar mata pelajaran yang disampaikan di ruang kelas, tetapi juga merupakan usaha yang bersifat komprehensif untuk membina, mengasuh, serta mengarahkan peserta didik agar memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam sebagai pedoman hidup. Melalui PAI, diharapkan peserta didik mampu menjadikan Islam sebagai dasar moral, etika, serta karakter dalam kehidupan sehari-hari.¹¹ Secara hakikat, PAI merupakan upaya sistematis dan terarah untuk menanamkan nilai-nilai keislaman dalam diri peserta didik. Pendidikan ini tidak hanya menekankan pada aspek kognitif, yakni pemahaman terhadap ajaran Islam, melainkan juga menekankan pada aspek afektif dan psikomotorik yang mencakup penghayatan serta pengamalan nilai-nilai agama. Tujuan utama PAI adalah membentuk pribadi muslim yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia sehingga mampu menjadikan Islam sebagai pedoman hidup dalam setiap aspek kehidupannya.

Dengan demikian, PAI memiliki fungsi strategis dalam mengintegrasikan ilmu pengetahuan dengan nilai-nilai agama. Hal ini sejalan dengan misi pendidikan Islam yang tidak hanya berorientasi pada kecerdasan intelektual, tetapi juga pada pembentukan sikap spiritual dan moral peserta didik. Dalam konteks pendidikan nasional, keberadaan PAI mempertegas pentingnya membangun generasi yang tidak sekadar cerdas secara akademik, tetapi juga berkarakter islami.

Dalam implementasinya, peran guru PAI menjadi sangat vital. Guru bukan hanya berfungsi sebagai penyampai ilmu pengetahuan agama, melainkan juga sebagai figur teladan bagi peserta didiknya. Guru PAI diharapkan mampu mengajarkan ajaran Islam dengan penuh profesionalitas, yakni dengan penguasaan materi yang baik, metode pembelajaran yang tepat, serta kemampuan menanamkan nilai-nilai moral dan etika kepada siswa.¹² Guru PAI memiliki tanggung jawab besar dalam menanamkan nilai-nilai keislaman, sebab mata pelajaran agama bukan hanya menuntut pemahaman konsep, tetapi juga pembentukan karakter. Dengan demikian, guru dituntut untuk memiliki integritas, kompetensi, dan kepribadian yang mencerminkan nilai-nilai islami. Guru PAI yang profesional akan mampu menanamkan kesadaran religius sekaligus membentuk perilaku siswa yang sesuai dengan norma agama.

Selain sebagai pengajar, guru PAI juga berperan sebagai panutan (*uswatun hasanah*) dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini karena peserta didik tidak hanya belajar melalui materi yang disampaikan, tetapi juga melalui sikap, perilaku, dan keteladanan guru. Dengan menjadi teladan, guru PAI berkontribusi langsung dalam pembentukan karakter religius siswa. guru juga memberikan pendidikan moral kepada siswa siswinya seperti memberi

¹¹ Ahmad Husni Hamim, Muhidin, dkk. "Pengertian, Landasan, Tujuan dan Kedudukan PAI Dalam Sistem Pendidikan Nasional". *Jurnal Dirosah Islamiyah*. Vol 4. No 2. Tahun 2022. Hlm 216.

¹² Afi Parnawi, Dian Ahmed Ar Ridho, *Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai-Nilai Moral dan Etika Siswa di SMK Negeri 4 Batam*, Jurnal Pembelajaran dan Pengembangan Diri, Vol. 3, No. 1, 2023, hlm. 170.

motivasi diselasele pembelajaran agar siswa lebih tertarik dalam pembelajaran. di saat masuk kelas siswa memberi salam, berdoa dan mengabsensi kehadiran peserta didik.¹³

Peran guru sebagai figur teladan ini memiliki dampak yang besar. Peserta didik akan meniru perilaku gurunya, sehingga jika guru mampu menunjukkan akhlak yang baik, maka hal tersebut akan memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan karakter religius peserta didik. Dalam konteks ini, peran guru tidak hanya terbatas pada ruang kelas, tetapi juga meluas ke kehidupan sosial peserta didik. Guru PAI menjadi contoh nyata bagaimana ajaran Islam diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.¹⁴ Peran PAI tidak dapat dilepaskan dari konteks pembentukan moral dan karakter. Pendidikan agama menjadi salah satu sarana utama untuk menanamkan nilai kejujuran, disiplin, tanggung jawab, serta kepedulian sosial. Dengan demikian, PAI berperan strategis dalam mengatasi krisis moral yang kerap muncul di kalangan generasi muda. Guru PAI sebagai pengampu utama mata pelajaran ini memiliki peran ganda: sebagai pengajar yang mentransfer ilmu agama, dan sebagai pembina moral yang membentuk kepribadian siswa. Hal ini menjadikan PAI sebagai instrumen yang relevan dan urgen dalam mencetak generasi berkarakter islami di tengah tantangan globalisasi dan perkembangan teknologi yang pesat.

Meskipun memiliki peran yang besar, PAI dan guru PAI dihadapkan pada tantangan yang kompleks. Tantangan tersebut meliputi rendahnya minat sebagian peserta didik terhadap pelajaran agama, pengaruh budaya global yang cenderung sekuler, serta keterbatasan guru dalam mengembangkan metode pembelajaran yang inovatif. Oleh sebab itu, guru PAI dituntut untuk terus meningkatkan profesionalitasnya agar mampu menghadirkan pembelajaran yang menarik, relevan, dan aplikatif dalam kehidupan nyata.

Di sisi lain, harapan terhadap PAI tetap sangat besar. Pendidikan ini diharapkan mampu membentuk generasi muslim yang tidak hanya memiliki kecerdasan akademik, tetapi juga berkarakter religius, berakhlak mulia, serta mampu menjadi agen perubahan positif di tengah masyarakat. Melalui sinergi antara pembelajaran yang efektif, keteladanan guru, dan dukungan lingkungan pendidikan, PAI dapat memainkan peran strategis dalam membangun peradaban bangsa yang berlandaskan nilai-nilai islami.

Integrasi Pendidikan Karakter dalam PAI

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, integrasi mempunyai arti penggabungan, penyatuan, pemaduan dan penyatuan menjadi satu kesatuan yang utuh.¹⁵ Integrasi pendidikan karakter dalam kurikulum PAI menjadi salah satu strategi utama dalam membentuk kepribadian peserta didik yang berakhlak mulia dan berdaya saing. Pendidikan karakter merupakan proses penanaman nilai-nilai moral, etika, dan sikap positif yang menjadi fondasi dalam pembentukan pribadi peserta didik. Integrasi ini tidak hanya sekadar menanamkan pengetahuan agama, tetapi juga menginternalisasi nilai-nilai keislaman yang mampu membentuk karakter peserta didik secara utuh. PAI sebagai bagian dari pendidikan Islam memiliki filosofi bahwa pendidikan bukan hanya transfer pengetahuan, melainkan

¹³ Mohammad Rifky Riyansyah, Slamet Sholeh, dkk. "PERAN GURU PAI DALAM PENGEMBANGAN KARAKTER PESERTA DIDIK". *Jurnal Penelitian Pendidikan Sosial Humaniora*. Vol 7, No 1, Tahun 2022m, Hal 20.

¹⁴ Afi Parnawi, Dian Ahmed Ar Ridho, *Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai-Nilai Moral dan Etika Siswa di SMK Negeri 4 Batam*, Jurnal Pembelajaran dan Pengembangan Diri, Vol. 3, No. 1, 2023, hlm. 170.

¹⁵ Editha Praditya Duarte, S.Sos., MIS., MA., Dr. Ir. Susilo Adi Purwantoro, S.E., M.Eng.Sc., IPU., CIPA., ASEAN Eng., dkk. "Potensi Dan Tantangan Inovasi Dalam Manajemen Pertahanan Nasional Membangun Keunggulan Kompetitif Di Era Modern". Bandung: Indonesia Emas Group, tahun 2024, hlm 111.

transformasi pribadi ke arah manusia yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, serta berkontribusi positif terhadap masyarakat.¹⁶

Penerapan pendidikan karakter dalam PAI dilakukan melalui berbagai pendekatan, seperti penanaman nilai-nilai kejujuran, tanggung jawab, disiplin, toleransi, dan keadilan. Pendekatan ini dapat dilakukan melalui pengintegrasian nilai-nilai tersebut ke dalam seluruh aspek pembelajaran, mulai dari materi, metode, hingga penilaian. Sebagai contoh, dalam pembelajaran akhlak, guru dapat mengaitkan materi dengan situasi nyata yang dihadapi peserta didik, sehingga mereka mampu mengamalkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan karakter dalam kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran strategis dalam membentuk kepribadian peserta didik yang sesuai dengan ajaran Islam. Kurikulum PAI tidak hanya memfokuskan pada penguasaan pengetahuan kognitif, tetapi juga menekankan penginternalisasian nilai-nilai Islam ke dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Lickona (1991), pendidikan karakter mencakup tiga komponen utama, yaitu pengajaran nilai, penalaran moral, dan keteladanan dalam tindakan. Artinya, pendidikan karakter tidak cukup hanya diajarkan, tetapi juga harus ditunjukkan melalui perilaku nyata guru dan lingkungan sekolah.¹⁷ Peserta didik tidak hanya diajak untuk memahami ajaran Islam secara teoritis, tetapi juga diberi kesempatan untuk mengamalkan nilai-nilai tersebut melalui berbagai kegiatan nyata, seperti pelaksanaan ibadah Bersama, pengelolaan zakat sekolah, dan program sosial kemasyarakatan.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif dengan teknik penelitian kepustakaan. Penelitian yang dilakukan melibatkan pengumpulan serta membaca berbagai buku, jurnal, artikel, dan bahan lainnya untuk mengumpulkan data atau objek penelitian.¹⁸ Metode pengumpulan data melibatkan pengumpulan dekomentasi dari berbagai sumber penelitian, termasuk buku dan jurnal. Setelah itu, diferivikasi atau diambil kesimpulan yang mendukung hingga menghasilkan data yang selanjutnya disebut sebagai hasil penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran PAI

Penerapan pendidikan karakter tentunya harus melalui proses yang panjang. Sebelumnya nilai-nilai karakter harus diinternalisasikan terlebih dahulu. Menurut Purwaningsih, Rianawati dan Kartini (2018) internalisasi diartikan sebagai penghayatan, penugasan, penguasaan secara mendalam yang berlangsung melalui pembinaan, bimbingan, penyuluhan, penataran, dan sebagainya. Internalisasi adalah menyatukan nilai dalam diri seseorang, atau dalam bahasa psikologi merupakan penyesuaian keyakinan, nilai, sikap, perilaku (tingkah laku), praktik aturan baku kepada diri seseorang. Internalisasi tidak terjadi begitu saja, namun melalui proses seperti bimbingan, binaan dan sebagainya sehingga nilai-nilai yang didapat dari proses internalisasi akan lebih mendalam dan tertanam dalam diri.¹⁹

¹⁶ H. Herri Azhari, M.Ag. “*Metodik Khusus Pembelajaran Agama Islam*”. Jawa Barat: Goresan Pena, tahun 2025, hlm 143.

¹⁷ Prof. Dr. Isop Syaefi, M.Ag. “*Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*”. Jawa Barat: Widia Media Utama, tahun 2025, hal 172.

¹⁸ Muhammad Rijal Fadli. “Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif”. *Humanika: Jurnal Ilmiah Mata Kuliah Umum*. Vol 21, No 1, tahun 2021, hal 2.

¹⁹ Siti Muhibah, Iwan Ridwan, dkk. “Penerapan Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Universitas Sultan Ageng Tirtayasa”. *Jurnal Pendidikan Karakter*, Vol. 9, No. 2, tahun 2023, hlm 17-18.

Nilai-nilai karakter yang diterapkan merupakan nilai-nilai utama yang diintegrasikan dalam pembelajaran PAI meliputi religiusitas, kejujuran, tanggung jawab, disiplin, kerja sama, dan toleransi.²⁰ Implementasi Pendidikan Agama Islam bukan hanya menjadi tanggung jawab para guru, tetapi juga melibatkan peran serta siswa dalam menerapkan nilai-nilai yang telah diajarkan. Para guru diharapkan dapat menunjukkan implementasi Pendidikan Agama Islam dalam kehidupan sehari-hari mereka melalui perilaku akhlak yang baik, sehingga siswa dapat menjadikan sikap guru sebagai teladan. Akhlak memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan bermasyarakat. Proses pembentukan akhlak yang baik tidaklah mudah dan tidak cukup hanya dengan penyampaian materi di kelas.²¹

Tantangan Pembentukan Karakter dalam Pembelajaran PAI

Implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah dasar menghadapi berbagai tantangan yang cukup kompleks. Salah satu tantangan utama adalah keterbatasan waktu pembelajaran yang tersedia, sehingga guru sering kesulitan untuk mengeksplorasi dan mengintegrasikan nilai-nilai karakter secara mendalam ke dalam proses belajar mengajar. Selain itu, tidak semua guru PAI memiliki keterampilan yang memadai dalam mengembangkan pembelajaran berbasis karakter. Oleh karena itu, diperlukan pelatihan dan pendampingan berkelanjutan bagi guru guna meningkatkan kompetensi mereka dalam mengintegrasikan nilai-nilai karakter ke dalam pembelajaran.²²

Tantangan dalam pendidikan karakter melalui PAI juga bersumber dari faktor internal dan eksternal yang memengaruhi perkembangan siswa. Proses pembentukan karakter tidak hanya sekadar transfer pengetahuan agama dari guru kepada siswa, tetapi juga membutuhkan internalisasi nilai-nilai keagamaan agar siswa mampu menerapkannya secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari. Dalam konteks ini, pendidikan agama harus mampu menumbuhkan kesadaran spiritual, moral, dan sosial peserta didik melalui keteladanan dan pembiasaan.

Salah satu tantangan eksternal yang cukup signifikan adalah pengaruh globalisasi dan budaya asing. Arus globalisasi membawa informasi yang sangat cepat serta akses luas terhadap berbagai budaya luar, termasuk budaya yang tidak selalu sejalan dengan nilai-nilai Islam. Siswa sering kali terpapar gaya hidup, norma, dan nilai-nilai yang bertentangan dengan ajaran agama yang mereka pelajari di sekolah. Media sosial, internet, film, dan musik kerap mempromosikan gaya hidup materialistis, individualistis, dan bebas dari norma agama, yang pada akhirnya dapat memengaruhi cara berpikir, bersikap, dan berperilaku siswa.²³

Oleh karena itu, upaya implementasi pendidikan karakter dalam PAI perlu dilakukan secara komprehensif melalui sinergi antara guru, sekolah, keluarga, dan masyarakat. Pembelajaran PAI tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga afektif dan psikomotorik agar nilai-nilai keislaman dapat tertanam kuat dalam diri siswa serta tercermin dalam perilaku mereka sehari-hari.

²⁰ Hilmy Salahudin Nasyor, Muhammad Syahru Khoiril Umam, dkk. "Inovasi Pembelajaran PAI Dalam Menanamkan Pendidikan Karakter pada Generasi Digital Native". *Jurnal Pendidikan Islam*. Vol. 10, No. 1, tahun 2023, hlm 62.

²¹ Arrijalul Aziz Inayatullah. "Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran PAI Dalam Menghadapi Tantangan Era Digital". *Jurnal Pendidikan dan Pendidikan Agama Islam*, Vol. 7, No. 1, tahun 2025, hlm 76.

²² Dina Sefrina. "Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran PAI". *Jurnal Komprehensif*. Vol. 3, No. 1, tahun 2025, hlm 22.

²³ Rahma Ayu Wisiyanti. "Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam di Era Globalisasi". *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*. Vol. 5, No. 1, tahun 2024, hlm 1969.

Strategi Guru PAI dalam Menanamkan Karakter

Perencanaan penanaman nilai-nilai karakter pada siswa, guru PAI terlebih dahulu menganalisis SK, KD, dan indikator materi yang akan disajikan untuk mengetahui nilai-nilai karakter yang akan di selipkan yang sesuai dengan materinya.

- 1) Guru mengembangkan karakter *Student's Thinker dan Independent* (Mandiri), *Responsibility* (Jujur), *Discipline* (disiplin), *Creative-Innovative*, (kreatif), *Communicator* (bersahabat/komunikatif) dan *Pro active* dan *Patriotic* (cinta tanah air), sehingga untuk lebih memudahkan guru PAI dalam mengembangkan karakter tersebut.
- 2) Guru perlu memiliki program-program unggulan untuk menunjang proses belajar siswa, seperti *leadership camp*, *homestay*, *outbond*, pondok Ramadhan, *talent day*, pendidikan kecakapan hidup dan pendidikan lingkungan hidup.
- 3) Untuk mengoptimalkan penanaman nilai-nilai karakter, guru bersinergi dengan orang tua dan masyarakat, agar proses pendampingan belajar siswa bisa terfasilitasi dengan baik. Seperti membentuk forum orang tua dan pelibatan orang tua dalam beberapa proses belajar putra-putrinya.²⁴
- 4) Guru PAI melakukan integrasi nilai-nilai karakter melalui pendekatan kontekstual, yang artinya pembelajaran PAI dikaitkan langsung dengan konteks kehidupan siswa. Salah satu nilai yang sering diintegrasikan adalah toleransi, di mana siswa diajarkan untuk saling menghargai perbedaan, baik dalam konteks agama, budaya, maupun latar belakang sosial. Misalnya, dalam materi pembelajaran tentang akhlak terhadap sesama manusia, guru PAI mengaitkan pelajaran ini dengan situasi sehari-hari yang dihadapi siswa, seperti bagaimana bersikap baik kepada teman yang berbeda agama atau pandangan.²⁵

KESIMPULAN

Pendidikan karakter merupakan proses yang sadar dan terencana untuk menanamkan nilai-nilai budi pekerti serta membentuk kepribadian peserta didik yang mempunyai moral, bertanggung-jawab, dan bermanfaat bagi lingkungannya. Dalam konteks PAI, hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan Islam untuk menghasilkan insan yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia.

Pembentukan karakter melibatkan seluruh potensi manusia kognitif (pengetahuan), afektif (sikap/emosi), dan psikomotorik (perilaku/keterampilan) serta berlangsung dalam konteks sosial-kultural seperti keluarga, sekolah, dan masyarakat. Oleh karena itu, integrasi pendidikan karakter dalam PAI harus mencakup bukan hanya pemahaman agama, tetapi juga penghayatan dan pengamalan nilai secara konsisten.

Dalam kerangka PAI, guru memiliki peran strategis sebagai teladan (*uswatun hasanah*) dan pembimbing nilai. Guru PAI bukan hanya menyampaikan materi ajaran Islam secara kognitif, tetapi juga membimbing peserta didik agar menghayati dan mengamalkan nilai-nilai akhlak mulia kejujuran, tanggung-jawab, disiplin, kerja keras, toleransi, dan sebagainya.

Integrasi pendidikan karakter ke dalam pembelajaran PAI dapat dilakukan melalui beberapa strategi, seperti: Pertama menyisipkan nilai-nilai karakter dalam analisis SK/KD dan indikator materi, sehingga nilai karakter menjadi bagian dari tiap pembelajaran. Kedua mengembangkan kegiatan unggulan (*leadership camp*, *outbond*, *talent day*, pondok

²⁴ Asri Dwi Sari. "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Karakter Pada Peserta Didik". *Jurnal Education*, Vol. 7, No. 1, tahun 2021, hlm 15.

²⁵ Choirun Ni'mah, Khojir, dkk. "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai-Nilai Karakter Siswa di SMPN Sangatta Utara Kabupaten Kutai Timur". *Juurnal Of Mandalika Literature*. Vol. 6, no. 1, tahun 2024, hlm 46.

Ramadhan, dll) yang membantu peserta didik mengalami langsung nilai karakter dalam praktik. Ketiga melibatkan orang tua dan masyarakat dalam sinergi pembentukan karakter agar pembiasaan nilai tidak hanya terjadi di sekolah tetapi juga di rumah dan lingkungan sosial. Keempat mengaitkan pembelajaran PAI dengan konteks kehidupan nyata siswa (kontekstual) sehingga nilai karakter tidak hanya dipahami secara teoritis tetapi diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Meskipun demikian, implementasi pendidikan karakter dalam PAI dihadapkan pada tantangan yang cukup kompleks: Keterbatasan waktu dan beban kurikulum yang membuat pengintegrasian nilai karakter terkadang kurang maksimal, kompetensi guru PAI dalam metode pembelajaran berbasis karakter yang belum merata agar bisa menarik, relevan, dan aplikatif, pengaruh budaya global dan media yang dapat membawa nilai-nilai yang bertentangan dengan ajaran Islam, yang mengharuskan pendidikan karakter menjadi semakin komprehensif dan adaptif.

Untuk menjamin efektivitas pendidikan karakter dalam PAI, diperlukan keberlanjutan dan konsistensi dalam pembiasaan nilai: tidak cukup hanya pengajaran satu kali atau lewat materi saja, tetapi harus melalui pembiasaan perilaku baik, keteladanan guru, budaya sekolah yang mendukung, dan evaluasi secara berkala. Pendidikan karakter merupakan investasi jangka panjang dalam membentuk generasi muslim yang cerdas secara akademik dan mulia secara akhlak.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd Rahman BP, Sabhayati Asri Munandar, dkk. "Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan Dan Unsur-Unsur Pendidikan". Jurnal Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam. Vol 2, No 1, Tahun 2022.
- Afi Parnawi, Dian Ahmed Ar Ridho, Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai-Nilai Moral dan Etika Siswa di SMK Negeri 4 Batam, Jurnal Pembelajaran dan Pengembangan Diri, Vol. 3, No. 1, 2023.
- Afi Parnawi, Dian Ahmed Ar Ridho, Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai-Nilai Moral dan Etika Siswa di SMK Negeri 4 Batam, Jurnal Pembelajaran dan Pengembangan Diri, Vol. 3, No. 1, 2023.
- Ahmad Husni Hamim, Muhidin, dkk. "Pengertian, Landasan, Tujuan dan Kedudukan PAI Dalam Sistem Pendidikan Nasional". Jurnal Dirosah Islamiyah. Vol 4. No 2. Tahun 2022.
- Arif Rohman Hakim. "Konsep Landasan Dasar Pendidikan Karakter di Indonesia". Journal on Education. Vol. 06, No. 01, Tahun 2023.
- Arrijalul Aziz Inayatullah. "Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran PAI Dalam Menghadapi Tantangan Era Digital". Jurnal Pendidikan dan Pendidikan Agama Islam, Vol. 7, No. 1, tahun 2025.
- Asri Dwi Sari. "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Karakter Pada Peserta Didik". Jurnal Education, Vol. 7, No. 1, tahun 2021.
- Choirun Ni'mah, Khojir, dkk. "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai-Nilai Karakter Siswa di SMPN Sangatta Utara Kabupaten Kutai Timur". Jurnal Of Mandalika Literature. Vol. 6, no. 1, tahun 2024.
- Dina Sefrina. "Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran PAI". Jurnal Komprehensif. Vol. 3, No. 1, tahun 2025.
- Dr. Heri Gunawan, S.Pd.I., M.Ag. "Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi". Bandung: Alfabeta.
- Dwi Arti, Rumadani Sagala, dkk. "Penguatan Nilai-Nilai Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam". Jurnal Pendidikan Agama Islam. Vol. 4, No. 3, Tahun 2024.
- Editha Praditya Duarte, S.Sos., MIS., MA., Dr. Ir. Susilo Adi Purwantoro, S.E., M.Eng.Sc., IPU., CIPA., ASEAN Eng., dkk. "Potensi Dan Tantangan Inovasi Dalam Manajemen Pertahanan Nasional Membangun Keunggulan Kompetitif Di Era Modern". Bandung: Indonesia Emas Group, tahun 2024.

- Herri Azhari, M.Ag. "Metodik Khusus Pembelajaran Agama Islam". Jawa Barat: Goresan Pena, tahun 2025.
- Hilmy Salahudin Nasyor, Muhammad Syahru Khoiril Umam, dkk. "Inovasi Pembelajaran PAI Dalam Menanamkan Pendidikan Karakter pada Generasi Digital Native". Jurnal Pendidikan Islam. Vol. 10, No. 1, tahun 2023.
- Isop Syafei, M.Ag. "Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam". Jawa Barat: Widia Media Utama, tahun 2025.
- Luviah Nur Azizah, Ika Zafiratul Ulfana, dkk. "Kajian Q.S. Al-Ahzab Ayat 21 Tentang Penanaman Nilai Agama Dan Moral Anak Usia Dini. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini. Vol 8. No 1. Tahun 2024.
- Martiman Suaizisiwa Sarumaha, Rebecca Evelyn Laiya, M.RE, dkk. "Pendidikan Karakter di Era Digital". Jawa Barat: CV Jejak, Anggota IKAPI. Tahun 2023.
- Mohammad Rifky Riyansyah, Slamet Sholeh, dkk. "Peran Guru Pai Dalam Pengembangan Karakter Peserta Didik". Jurnal Penelitian Pendidikan Sosial Humaniora. Vol 7, No 1, Tahun 2022m, Hal 20.
- Muhammad Rijal Fadli. "Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif". Humanika: Jurnal Ilmiah Mata Kuliah Umum. Vol 21, No 1, tahun 2021.
- Nur Ilahin. Pengaruh Penggunaan Media Sosial Tik-Tok Terhadap Karakter Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah. Jurnal Media Komunikasi. Vol 3 No 1 Tahun 2022.
- Rahma Ayu Wisiyanti. "Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam di Era Globalisasi". Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran. Vol. 5, No. 1, tahun 2024.
- Rizal Arjunnajata, Muhammad Farras Afif Ibrahim Mamesah, dkk. "Dampak Pembelajaran PAI Berbasis Lingkungan dengan Integrasi Teknologi dan Media Sosial terhadap Karakter Religius Siswa SDN 1 Mlaran Purworejo". Journal of Elementary Education and Teaching Innovation. Vol 3. No. Tahun 2024.
- Siti Muhibah, Iwan Ridwan, dkk. "Penerapan Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Universitas Sultan Ageng Tirtayasa". Jurnal Pendidikan Karakter, Vol. 9, No. 2, tahun 2023.
- Uswatun hasanah, Nur Fajri. "KONSEP PENDIDIKAN KARAKTER ANAK USIA DINI". Jurnal Inovasi Pendidikan Anak Usia Dini. Vol. 2, No. 2, Tahun 2022.
- Zainudin Abbas, Benny Prastya, dkk. "Peran Guru PAI Dalam Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa Di SMP Islam Hikmatul Hasanah Kecamatan Tegalsiwalan Kabupaten Probolinggo. Jurnal Pendidikan Dan Konseling. Vol 4 No 1 Tahun 2022.